

APLIKASI PERHITUNGAN POIN PELANGGARAN SISWA BERBASIS WEBSITE DI SMK PRESTASI PRIMA

Munich Heindari Ekasari¹, Cut Asiana Gemawaty^{2*}, Sri Mardiyati³

¹Manajemen Informatika, STMIK Jakarta STI&K, Jl. BRI Radio Dalam, Gandaria Utara, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, 12140

Email : [1munich.heindari@gmail.com](mailto:munich.heindari@gmail.com)

^{2*}Sistem Informasi, Universitas Gunadarma, Jl. Margonda Raya 100, Pondok Cina, Depok

Email : [2cut_asiana@staff.gunadarma.ac.id](mailto:cut_asiana@staff.gunadarma.ac.id)

³Teknik Informatika Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka No. 5C Tanjung Barat, Jakarta Selatan, 12350

Email : [3srimardiyati05@gmail.com](mailto:srimardiyati05@gmail.com)

Abstract

SMK Prestasi Prima, which is located in the East Jakarta area, still uses a manual system of recording violation points which are recorded in the violation book. The results of the recapitulation of points of violations committed by students still use the conventional system which is carried out every 6 months. This can result in a lot of actions taken by students when the recording is not in accordance with the student book, the guru's inaccuracy in calculating the number of points that makes it inappropriate between what the teacher records in the ledger and the student discipline book. In learning is overcome by building a website-based student violation point information system (POLANSIS). To make it easier to control the violation points and to make it easier to search, we need a web-based application built with PHP programming with MySQL as the database.

Keywords: Point of violation, Polansis, information system, Website

Abstrak

SMK Prestasi Prima yang terletak di wilayah Jakarta Timur masih menggunakan sistem pencatatan poin pelanggaran secara manual yang dicatat di buku pelanggaran. Hasil Rekapitulasi poin pelanggaran yang dilakukan oleh siswa masih menggunakan System yang konvensional yang dilakukan secara 6 bulan sekali. Hal demikian dapat mengakibatkan banyak tindakan yang dilakukan oleh siswa yang saat pencatatannya tidak sesuai dengan buku siswa, ketidak telitian guru dalam menghitung jumlah poin ini yang membuat tidak sesuai antara yang guru catat di buku besar dengan buku disiplin siswa. Banyaknya kendala dan permasalahan yang dihadapi saat ini dalam pembelajaran diatasi dengan membangun sistem informasi titik pelanggaran siswa berbasis website (POLANSIS). Untuk memudahkan pengontrolan poin pelanggaran dan supaya lebih mudah pencariannya maka diperlukan suatu aplikasi berbasis web yang dibangun dengan pemrograman PHP dengan MySQL sebagai databasenya.

Kata kunci: Poin pelanggaran, Polansis, sistem informasi, Website.

1. PENDAHULUAN

Pada era perkembangan sikap dan tingkah laku siswa khususnya tingkat menengah atas ataupun kejuruan (SMA/SMK) jika tidak diawasi dan dikendalikan dalam perkembangannya, maka dipastikan dapat mempengaruhi hal-hal yang kurang baik dalam masa perkembangannya. Hal demikian jika terus dibiarkan tanpa ada pengawasan dari orang tua di rumah maupun guru disekolah maka akan mengakibatkan timbulnya

kenakalan remaja seperti mengeluarkan kata-kata yang tidak layak di dengar dan saat ini menurut mereka hal yang wajar, tawuran, mabuk-mabukan atau narkoba, merokok, berjudi dan lain sebagainya.

Dalam melakukan pengolahan nilai atau poin terhadap pelanggaran- pelanggaran oleh siswa/i SMK Prestasi Prima yang masih berstandar manual dalam pencatatan oleh guru ataupun pegawai sekolah dianggap masih kurangnya

keefektifan dan keefisienan dalam pencatatan dan perhitungan poin pelanggaran siswa/i. Untuk itu diperlukan suatu sistem yang terkomputerisasi dan dapat digunakan secara mudah sesuai kebutuhan dengan membangun sistem tersebut menjadi sebuah website. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Prestasi Prima yang berlokasi di wilayah administrasi Jakarta tepatnya di Jakarta Timur menjadi pilihan sebagai objek yang akan kami teliti dikarenakan masih ditemukannya suatu kebutuhan sistem operasional pekerjaan yang belum terkomputerisasi, serta dibutuhkannya suatu sistem yang dapat mengefisienkan dan mengefektifkan kinerja guru maupun pegawai sekolah. Dalam melakukan pengolahan nilai atau poin terhadap pelanggaran- pelanggaran oleh siswa/i SMK Prestasi Prima yang masih berstandar manual dalam pencatatan oleh guru ataupun pegawai sekolah dianggap masih kurangnya keefektifan dan keefisienan dalam pencatatan dan perhitungan poin pelanggaran siswa/i. Untuk itu diperlukan suatu sistem yang terkomputerisasi dan dapat digunakan secara mudah sesuai kebutuhan dengan membangun sistem tersebut menjadi sebuah website.

Untuk memudahkan pengontrolan poin pelanggaran dan supaya lebih mudah pencariannya maka diperlukan suatu aplikasi berbasis web yang dibangun dengan pemrograman PHP dengan MySQL sebagai databasenya. Berdasarkan dari permasalahan yang dihadapi oleh SMK Prestasi Prima tersebut serta hal-hal yang terkait dalam penelitian ini. Dengan adanya aplikasi ini dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi SMK Prestasi Prima dalam mengatasi dengan membangun sebuah Aplikasi perhitungan poin pelanggaran siswa yang berbasis Website. Aplikasi ini dapat dibuka tanpa ada batasan waktu dan dapat dilakukan dimana saja dengan menggunakan jaringan internet yang tersedia.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Penelitian yang terkait dalam penelitian ini dilakukan oleh Haji Sirajudin, dkk dalam Prosiding Hasil-hasil penelitian pada tahun 2020 dengan judul Perancangan Aplikasi Perhitungan Poin Pelanggaran Siswa Pada Sekolah Menengah Pertama di Banjarmasin. Dalam penelitian ini Pencatatan poin pelanggaran disekolah hanya dilakukan secara manual dicatat pada buku Bimbingan Konseling disekolah. Untuk memudahkan pengontrolan poin pelanggaran dan supaya lebih mudah pencariannya maka diperlukan suatu aplikasi berbasis web yang dibangun dengan pemrograman PHP dengan MySQL sebagai

databasenya. (Prosiding Hasil-hasil Penelitian Tahun 2020 Dosen-dosen Universitas Islam Kalimantan) [1].

Penelitian yang dilakukan oleh Patmi Kasih dan Yuni Iestari yang berjudul Aplikasi Penghitung Point Pelanggaran Siswa Sebagai Sistem Pendukung Keputusan Bagi Badan Konseling Sekolah Dengan Simple Additive Weighting. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Aplikasi penghitung point pelanggaran siswa sebagai sistem pendukung keputusan bagi badan konseling di SMK dengan menggunakan metode Simple Additive Weighting (SAW) yaitu mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif pada semua atribut, telah berhasil dan diujicobakan pada SMK N 1 Tanah Grogot. (Nusantara of Engineering/Vol. 2/ No. 1/ISSN: 2355-6684) [2].

Penelitian dengan judul Rancang Bangun Aplikasi Monitoring Pelanggaran Siswa Di SMK Muhammadiyah 1 Sragen yang dilakukan oleh Endri Cahyanigrum yang memiliki kesimpulan Aplikasi ini dapat mempermudah pekerjaan Guru BK, dan dapat menjadi acuan buat siswa yang sudah melakukan pelanggaran, sehingga siswa bisa mengontrol agar tidak mencapai batas maksimum. [3].

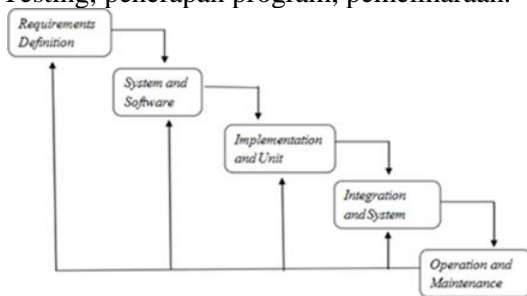
3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Pengembangan Sistem

Model pengembangan software yang diperkenalkan oleh seorang ahli yang bernama Winston Royce pada tahun 70-an ini merupakan model klasik atau kuno yang sederhana dengan aliran sistem yang linier keluaran dari tahap sebelumnya merupakan masukan untuk tahap berikutnya. Dengan model pengembangan seperti ini merupakan adaptasi dari suatu perangkat keras yang pada waktu itu belum terdapat metode pengembangan perangkat lunak yang lain. Di dalam proses pengembangan System ini sangat terstruktur dan dapat membuat potensi kerugian akibat dari suatu kesalahan proses pengembangan sebelumnya dan sering kali biayanya sangat mahal karena harus mengulang kembali [4].

Metode Waterfall merupakan suatu proses perangkat lunak yang dikembangkan secara berurutan, kemajuan dipandang terus menerus proses pengembangan ini mengalir kebawah (seperti air terjun) melalui tahapan-tahapan perencanaan, pemodelan implementasi (konstruksi), dan pengujian. Didalam metode pengembangan ini ada beberapa tahapan yang berurutan sebagai berikut requirement (analisis

kebutuhan), design sistem (system design), Coding & Testing, penerapan program, pemeliharaan.



Gambar 1. Model Waterfall

3.2 Tahapan-tahapan model Waterfall

1. Requirement (analisis kebutuhan)

Langkah ini adalah analisa terhadap sebuah kebutuhan suatu sistem. Pada tahapan ini data yang dikumpulkan dari penelitian berupa wawancara ataupun studi literatur. Seorang analis System akan menggali sebanyak-banyaknya informasi dari user untuk tercapainya sebuah sistem komputer yang nantinya dapat melakukan tugas-tugas yang diberikan oleh user atau pengguna tersebut.

2. Design System (design sistem)

Pada tahapan proses design ini adalah menerjemahkan sebuah syarat kebutuhan suatu perancangan perangkat lunak sebelum dikoding. Proses hal seperti ini berfokus pada suatu struktur data dan perangkat arsitektur, interface dan algoritma prosedural. Dalam tahapan ini dokumen yang dihasilkan disebut *software requirement*, dapat diartikan bahwa dokumen ini yang akan digunakan untuk melakukan aktivitas pembuatan System oleh programmer.

3. Coding & Testing (penulisan sinkode program / implementation)

Dalam proses tahapan ini penerjemahan mendesign dalam bahasa pemrograman yang dapat dikenali oleh sistem komputer. Hal ini dilakukan oleh programmer untuk menerjemahkan apa yang di minta oleh pengguna atau user. Dalam hal ini merupakan tahapan yang *real* dalam mengerjakan suatu system. Penggunaan komputer pada tahapan ini harus dimaksimalkan sehingga tujuan coding dan testing dapat menemukan kesalahan-

kesalahan yang dilakukan oleh system dan kemudian akan mudah di perbaiki.

4. Penerapan / Pengujian Program (Integration & Testing)

Tahapan proses ini adalah akhir dari pembuatan sebuah System ini, setelah melalui berbagai tahapan sebelumnya dengan melakukan analisa, mendesign serta pengkodean maka sistem yang sudah dijadikan digunakan oleh pengguna.

5. Pemeliharaan (Operation & Maintenance)

Perangkat lunak yang susah disampaikan kepada pelanggan pasti akan mengalami perubahan. Perubahan tersebut bisa karena mengalami kesalahan karena perangkat lunak harus menyesuaikan dengan lingkungan (peripheral atau system operasi baru) baru, atau karena pelanggan membutuhkan perkembangan fungsional.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Sekumpulan sebuah norma-norma yang diterapkan secara tertulis ditujukan kepada anggota masyarakat. Tata tertib disekolah juga merupakan suatu kumpulan aturan-aturan yang dibuat serta diterapkan yang ditujukan serta mengikat tersebut lingkungan sekolah. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain adalah pengertian dari peraturan sekolah, supaya proses belajar mengajar dapat berlaku secara efektif dan efisien [5].

Tabel 1. Daftar Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

NO	JENIS PELANGGARAN	POIN
1.	Tidak Menggunakan Seragam Sesuai dengan Aturan	5
2.	Membuang sampah tidak pada tempatnya	5
3.	Tidak mengikuti upacara bendera hari Senin / hari besar nasional	5
4.	Terlambat Masuk Sekolah 3 kali berturut-turut	10
5.	Mengganggu Kelas Lain yang sedang belajar atau membuat gaduh	10
6.	Menggunakan Smartphone, walkman, I-pod dan sejenisnya pada saat belajar	10
7.	Rambut Gondrong, disambung dan diberi warna	10

8.	Tidak masuk sekolah/mangkir/tanpa keterangan	10
9.	Berbohong tidak menyampaikan pesan orang lain, memalsukan tandatangan, menyalahgunakan uang titipan orang tua untuk sekolah	10
10.	Merusak / mengotori fasilitas belajar dilingkungan sekolah	25
11.	Membawa teman dari luar sekolah tanpa izin guru piket	25
12.	Melawan / menghina guru / karyawan sekolah dengan kata-kata kasar/ perbuatan	25
13.	Merokok di lingkungan sekolah	50
14.	Membawa, membaca, mengedarkan dan menonton konten pornografi	50
15.	Memalak/meminta uang atau barang dengan paksa/malak	50
16.	Bermain Judi atau lotere di sekolah	50
17.	Memasang atau tindik hidung/hidung	50
18.	Membawa senjata tajam, senjata api atau benda yang dapat membahayakan orang lain	50
19.	Berkelahi/tawuran/melakukan kekerasan	100
20.	Melakukan tindakan pencurian, perbuatan asusila dan tindakan penganiayaan	100
21.	Terlibat membawa, memakai serta mengedarkan narkoba, obat-obatan terlarang, ganja dll	100

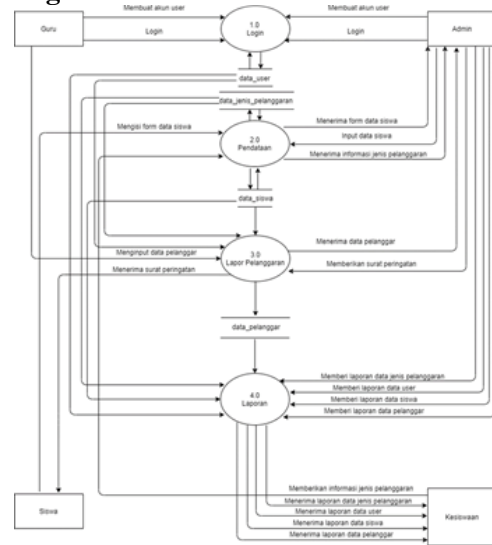
4.2 Data Poin Pelanggaran

Data poin pelanggaran atau disebut *fault point*, berasal dari bahasa Inggris yang dalam bahasa Indonesia, dapat diartikan angka satu kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan oleh seorang siswa yang bersangkutan, dimana terdapat rekapitulasi pelanggaran yang telah dilakukan. Sistem poin merupakan pemberian sejumlah poin kepada siswa yang melanggar tata tertib. Jumlah poin yang diberikan berbeda-beda sesuai jenis pelanggaran yang dilakukan dengan range poin antara 2 sampai 100 poin. [6]

4.3 Diagram Kontek Sistem

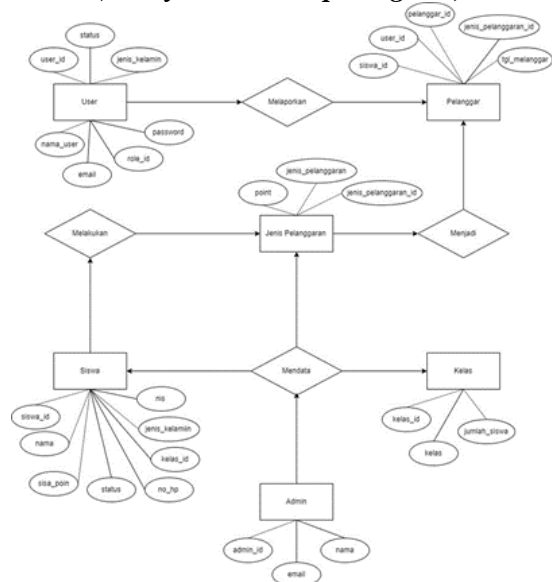


4.4 Diagram Nol



Gambar 3. Diagram Nol Sistem

4.5 ERD (Entity Relationship Diagram)



Gambar 4. ERD (Entity Relationship Diagram)

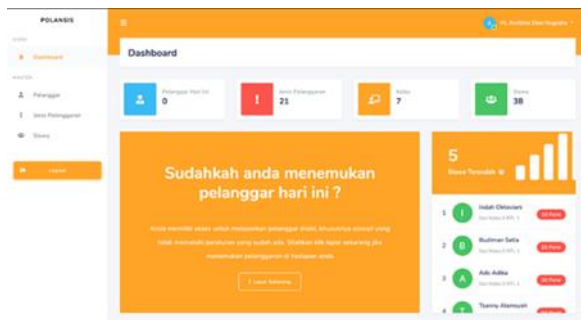
4.6 Tampilan Halaman Login



Gambar 5. Tampilan Menu Login

Pada gambar 5. Dijelaskan bahwa dapat melakukan proses login untuk melanjutkan ke halaman selanjutnya

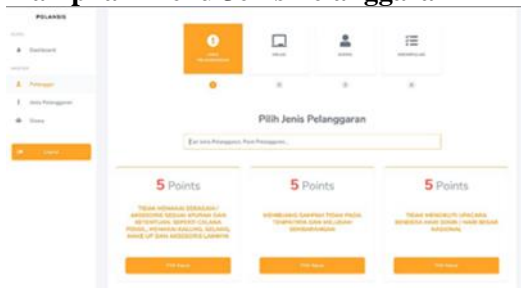
4.7 Tampilan Menu Dashboard User



Gambar 6. Tampilan Menu Dashboard User

Pada gambar 6 dapat dikatakan bahwa User melakukan pendaftaran akun dengan mengisi form pendaftaran user

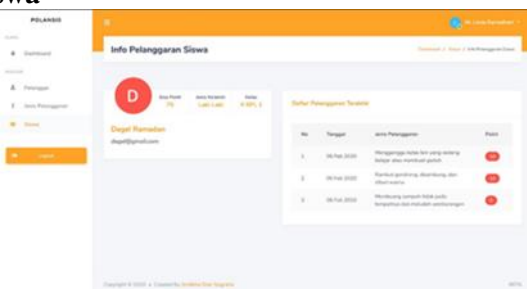
4.8 Tampilan Menu Jenis Pelanggaran



Gambar 7. Tampilan Menu Jenis Pelanggaran

Tampilan Gambar 7 berisi tentang Memberikan informasi jenis pelanggaran sebagai masukan kepada kesiswaan sebuah informasi jenis pelanggaran yang diberikan kepada admin

4.9 Tampilan Menu Informasi Pelanggaran Siswa



Gambar 8. Tampilan Menu Informasi Pelanggaran Siswa

Tampilan Gambar 8 berisi tentang Memberikan informasi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa sebagai masukan kepada kesiswaan sebuah informasi jenis pelanggaran yang diberikan kepada admin

5. KESIMPULAN

Dengan dibuatnya sistem informasi Perancangan Sistem Informasi Perhitungan Poin Pelanggaran Siswa (POLANSIS) pada SMK

Prestasi Prima Jakarta Berbasis Website semua kegiatan yang berhubungan dengan pengolahan data poin pelanggaran siswa dapat berjalan dengan baik dan lancar. Pada aplikasi ini, bagian Admin dapat menangani pekerjaan penginputan data – data siswa dan jenis pelanggaran dengan cepat dan akurat serta dapat di update dengan mudah, serta user yang dapat menggunakan sistem POLANSIS ini secara fleksibel sesuai kebutuhan. Dengan adanya sistem informasi POLANSIS ini diharapkan dapat mempermudah kegiatan atau aktivitas pekerjaan yang memerlukan kecepatan dan ketepatan perhitungan poin pelanggaran siswa. Pembuatan laporan yang juga semakin mudah dan akurat dengan pemanggilan data-data yang telah diinput ke dalam sistem. Bentuk laporan yang memiliki format file PDF juga mempermudah penyimpanan dan penyetekan berkas laporan, serta keamanan laporan dari kemungkinan adanya kerusakan baik yang disebabkan oleh manusia ataupun alam.

Kecepatan dan ketepatan hasil perancangan ini juga membutuhkan partisipasi aktif dari pengguna sistem, terutama kedisiplinan para pelaksana yang menangani secara langsung pada sistem yang dirancang. Dengan adanya jasa komputer sebagai alat bantu, penulis mempunyai kesimpulan dengan menggunakan sistem ini berdasarkan perumusan masalah berikut :

1. Rancangan aplikasi Perancangan Sistem Informasi Perhitungan Poin Pelanggaran Siswa pada SMK Prestasi Prima Jakarta Berbasis Website lebih efektif, cepat, terkonsep, dan update dalam pengolahannya.
 2. Uji coba terhadap perancangan aplikasi Perancangan Sistem Informasi Perhitungan Poin Pelanggaran Siswa pada SMK Prestasi Prima Jakarta Berbasis Website masih dalam proses pelatihan.
- [7] [8].

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Sirajudin, M. Rusdi, and I. Fikri, "PERANCANGAN APLIKASI PERHITUNGAN POIN PELANGGARAN SISWA PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI BANJARMASIN," *Pros. Penelit. Dosen UNISKA MAB*, 2020.
- [2] P. Kasih, R. Firliana, and Y. Lestari, "Aplikasi Penghitung Point Pelanggaran Siswa Sebagai Sistem Pendukung Keputusan Bagi Badan Konseling Sekolah Dengan Simple Additive Weighting (Studi Kasus: SMK N 1 Tanah Grogot-Kaltim)," *Nusant. Eng.*, vol. 2, no. 1, 2015.
- [3] E. Cahyaningrum, "Rancang Bangun Aplikasi Monitoring Pelanggaran Siswa Di SMK

- Muhammadiyah 1 Sragen.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- [4] R. S. Pressman, *Software engineering: a practitioner's approach*. Palgrave macmillan, 2005.
- [5] S. Mulyono, “Peramalan Bisnis dan Ekonometrika Edisi ke-1,” *Badan Penerbit Fak. Ekon. Yogyakarta Yogyakarta*, 2000.
- [6] M. A. Rinald and L. Fajarita, “Rancang Bangun Sistem Informasi Poin Pelanggaran dan Bimbingan Konseling Pada SMA Az Zamir,” *IDEALIS Indones. J. Inf. Syst.*, vol. 1, no. 1, pp. 44–49, 2018.
- [7] S. I. Darmawanti and H. Noprisson, “Analisa dan Perancangan Aplikasi Monpelsis Untuk Monitoring Pelanggaran Siswa (Studi Kasus: SMK Satria Jakarta),” *JUSIBI (Jurnal Sist. Inf. dan E-Bisnis)*, vol. 1, no. 1, 2019.
- [8] M. I. N. Kharish and M. Munawaroh, “Pengembangan Sistem Aplikasi Raport Berbasis Web Pada Sekolah Dasar Studi Kasus Di Sd Sekolah Pelangi Bangsa, Pamulang, Tangerang,” *JOAIIA J. Artif. Intell. Innov. Appl.*, vol. 2, no. 1, pp. 72–76, 2021.